

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia tujuannya juga untuk kepentingan bangsa Indonesia.¹

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama pembangunan nasional. Pemerintah juga telah membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, disebutkan sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 5

²MPR dan DPR, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9

Maksud dari tujuan pendidikan Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tersebut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan yang diniatkan dalam proses pembelajaran, baik yang sifatnya nasional, institusional, kurikuler, instruksional maupun sebagai tujuan penggiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang menguntungkan bagi peserta didik. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125 berikut.

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Maksud dari ayat 125 di atas seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Oleh karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Mengajar adalah usaha guru untuk mengorganisasi lingkungan sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan bagi peserta didik. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas yang menunjang kondisi pembelajaran.³ Kondisi pembelajaran yang dimaksudkan tentunya harus direncanakan dan diusahakan oleh guru, agar dapat terhindar dari kondisi pembelajaran yang merugikan (sebagai usaha preventif), sehingga dapat kembali terarah pada kondisi optimal apabila terjadi permasalahan yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (sebagai usaha kuratif). Hal tersebut juga sudah jelas dituliskan dalam salah satu butir dari Kode Etik yang berbunyi sebagai berikut.

“Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar”. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, serta pendekatan lainnya yang diperlukan.⁴

Salah satu butir dari Kode Etik yang telah disebutkan di atas menggambarkan bahwa hakikat pendidikan adalah menyediakan suasana atau kondisi pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang memungkinkan untuk bisa dijadikan sebagai sarana penunjang keberhasilan bagi peserta didik. Jadi, kondisi pembelajaran harus diciptakan dengan baik antara guru dengan peserta didik

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8

⁴Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 51

sehingga dapat mengembangkan bakat, minat serta kemampuan mereka secara optimal dan utuh (mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).

Proses pembelajaran mencakup dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola kondisi pembelajaran dengan efektif, efisien, dinamis dan positif yang ditandai dengan adanya keaktifan interaksi di antara kedua subjek tersebut.⁵ Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai perencanaan dan pertimbangan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, tenang, tertib, teratur serta menguntungkan bagi peserta didik. Untuk mengadakan perbaikan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal atau menguntungkan berarti melakukan hal-hal baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang tidak diharapkan dari kesalahan yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah swt. yang berhubungan dengan hal tersebut dalam surah Al An'aam ayat 48 sebagai berikut.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ أَمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Peningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik sebagai salah satu dari indikator kualitas pendidikan, perbaikan, dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan upaya langsung dan realistis. Upaya tersebut diarahkan pada kualitas pembelajaran itu sendiri sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas yang baik dari hasil belajar peserta didik.

Interaksi antara subjek belajar (peserta didik) dengan objek belajar (persoalan belajar) sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Untuk menjembatani interaksi yang dimaksudkan tersebut merupakan salah satu

⁵Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1

peran guru yang sangat penting.⁶ Maksud dari peran guru dalam hal ini yaitu mampu menyediakan kesempatan dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara memberi fasilitas, waktu atau tempat bagi mereka untuk dapat mengembangkan kemampuannya.

Seorang guru yang memiliki posisi strategis dalam usaha tercapainya kualitas pendidikan yang semakin baik sangat dituntut kemampuan profesionalnya. Untuk melaksanakan profesinya tersebut, maka tenaga pendidik khususnya yang dimaksudkan dalam hal ini guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan.⁷ Pengetahuan, skill dan kemampuan professional ini harus selalu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dunia menjelang tahun 2020 nanti. Dikatakan bahwa skill atau keterampilan guru juga perlu untuk ditingkatkan, sesuai dengan adanya tujuan pendidikan prajabatan guru yang disebutkan seperti berikut.

Tujuan pendidikan prajabatan guru adalah pemilikan wawasan, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang berpendidikan tinggi, penguasaan bahan ajaran, penguasaan dan pemahaman tentang segala hal yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan teori dan keterampilan keguruan, pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional dalam hubungannya dengan latar kerjanya secara organisatoris.⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan prajabatan guru yang telah disebutkan di atas, itu berarti bahwa kedudukan guru mempunyai arti penting di dalam pendidikan. Arti penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Kerangka berpikir yang

⁶Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 53

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 1

⁸Soetjipto dan Rafli Kosasi, *op. cit.*, h. 1-2

demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan dasar mengajar yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak dipunyai oleh seorang guru.⁹ Dengan adanya keterampilan dasar mengajar tersebut maka diharapkan dapat mengoptimalkan peran seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diketahui bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya dasar
2. Keterampilan bertanya lanjut
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan¹⁰

Menurut penulis, dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang telah disebutkan di atas, terkadang keterampilan mengadakan variasi kurang diperhatikan atau bahkan tidak digunakan oleh guru, padahal keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi guru dalam mengelola kondisi pembelajaran agar menjadi optimal dan menguntungkan bagi setiap peserta didik.

Seorang guru yang profesional dituntut agar bisa menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar, salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi, bila guru tidak menggunakan keterampilan ini, maka akan membuat

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

¹⁰*Ibid.*, h. x

peserta didik merasa cepat bosan, perhatian peserta didik menjadi berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan pembelajaran pun menjadi tidak tercapai. Penulis juga sering menemukan masalah pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa fakta seperti misalnya ada peserta didik yang mengucapkan berbagai alasan untuk meminta izin ke kamar mandi, mengantuk dan perhatian mereka mudah terpecah atau buyar ketika melihat temannya yang lain sedang bersenda gurau, guru sering memanggil nama peserta didik berulang-ulang, tetapi mereka tidak bisa dengan cepat memusatkan perhatiannya kembali.

Hal tersebut di atas disebabkan karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara monoton oleh guru. Sehingga hal ini membuat peserta didik menjadi tidak serius dan tidak antusias untuk terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jika guru bisa menggunakan atau bahkan menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan mengadakan variasi dengan cara yang baik, maka peserta didik akan merasa senang, tidak merasa cepat bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat menggunakan keterampilan tersebut dengan baik, maka peserta didik akan kurang bersemangat dan kondisi pembelajaran juga menjadi sangat membosankan bagi mereka. Oleh karena itu, keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi peserta didik.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Apabila ketiga aspek tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan

dapat meningkatkan perhatian, membangkitkan motivasi dan minat belajar mereka. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan dasar mengajar yang lain, karena merupakan keterampilan campuran yang bisa diintegrasikan dengan keterampilan lain. Proses pembelajaran dikatakan bervariasi, apabila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan, serta pola interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Jadi, dalam hal ini variasi lebih bersifat proses daripada produk.¹¹

MI TPI Keramat merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang sudah mulai mengusahakan dewan gurunya untuk menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar, termasuk juga salah satunya keterampilan mengadakan variasi. Sebagaimana yang diketahui oleh penulis pada saat observasi untuk peninjauan masalah di madrasah tersebut, disadari bahwa keterampilan mengadakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa) ternyata sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran di kelas rendah. Karena sudah menjadi sesuatu hal yang wajar bagi guru bila banyak memperoleh kesulitan dalam mengajar di kelas rendah, apalagi dalam hal ini penulis mengkhususkan pada proses pembelajaran di kelas I sebagai fokus penelitian. Jadi, terkadang masih saja ditemukan guru yang dihadapkan dengan

¹¹Oemar Hamalik, *loc. cit.*

permasalahan mengenai penguasaan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi yang kurang optimal.

Berdasarkan uraian singkat dari penulisan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijabarkan tersebut di atas, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul skripsi KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN DI KELAS I A MI TPI KERAMAT KELURAHAN SUNGAI BILU KOTA BANJARMASIN.

B. Definisi Operasional

Sebagai antisipasi untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul skripsi di atas, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari judul tersebut, sebagai berikut:

1. Keterampilan artinya kecakapan yang merupakan suatu kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan gaya mengajar, menguasai media dan bahan pengajaran, serta mampu berinteraksi dengan peserta didik.
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya/profesinya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jabatan guru juga merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional, sudah seharusnya guru memenuhi kualifikasi tertentu.
3. Variasi dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, mengurangi kejenuhan

dan kebosanan para peserta didik. Variasi terbagi menjadi tiga, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran pada penelitian lapangan ini adalah proses kegiatan belajar mengajar di kelas I A Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin.

Jadi, kesimpulan dari judul skripsi yang dimaksudkan oleh penulis adalah keterampilan guru mengadakan variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa pada pembelajaran di kelas I A MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran di kelas I A MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran di kelas I A MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi tersebut yaitu:

1. Penulis merasa tertarik dengan keterampilan dasar mengajar dan ingin mengetahui secara mendalam tentang keterampilan guru mengadakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa) pada pembelajaran di kelas I A MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin semester genap tahun ajaran 2012/2013.
2. Kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru untuk mengetahui serta bisa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan mengadakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa) untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin merupakan sekolah tempat Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) penulis waktu semester tujuh, sehingga memudahkan untuk bersosialisasi ketika penelitian. Guru kelas I A dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karena beliau merupakan sosok seorang guru yang peduli dengan peserta didiknya, jadi penulis tertarik untuk meneliti keterampilan dasar mengajar yang digunakan oleh beliau dalam proses pembelajaran.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada pembatasan tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa) pada pembelajaran di kelas I A MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran di kelas I A MI TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan seperti tersebut di atas, signifikansi yang diharapkan dari adanya penelitian ini, yaitu dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan pada kegiatan pembelajaran di MI TPI Keramat, terutama pada penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, khususnya keterampilan mengadakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa). Selain itu juga dapat dijadikan sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penulisan karya ilmiah,

sehingga diharapkan dengan adanya hasil penulisan ini dapat memberi manfaat yang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian lapangan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk dapat bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari agar bisa memberi contoh yang baik, khususnya kepada guru dan masyarakat pada umumnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemikiran baru kepada guru agar bisa digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini melalui berbagai keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan guru mengadakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa) dalam menciptakan pembelajaran yang menguntungkan bagi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab.

Bab I, Pendahuluan; bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori; berisi tentang pengertian keterampilan mengadakan variasi, prinsip keterampilan mengadakan variasi, tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi, komponen-komponen variasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengadakan variasi.

Bab III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang deskripsi setting penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran.